



KEMAHIRAN MENULIS CERITA PENDEK DENGAN MODE SUGESTI IMAJINASI MEDIA LAGU DAN VIDEO KLIP PESERTA DIDIK BERINTELEGENSI MUSIK TINGGI DAN BERINTELEGENSI MUSIK RENDAH SMA 1 MEJOBO

Ratri Kusumarini[✉]

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Semarang

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Januari 2013
Disetujui Februari 2013
Dipublikasikan Juni 2013

Keywords:
High and low music intelligence;
Media clips;
Media song;
Model suggestion imagination

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) keefektifan penggunaan model sugesti imajinasi media lagu dan video klip untuk meningkatkan kemahiran menulis cerpen peserta didik SMA kelas X berintelegensi musik tinggi dan rendah, (2) pengaruh faktor intelegensi musik terhadap kemahiran menulis cerpen peserta didik SMA kelas X, dan (3) hubungan antara model sugesti imajinasi media lagu dan video klip dengan intelegensi musik peserta didik SMA kelas X. Metode penelitian ini eksperimental design. Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan instrumen tes kemahiran menulis cerpen, tes multiple intelligence, dan lembar observasi. Untuk menganalisis data penelitian digunakan one sample kolmogorov-smirnov test pada program SPSS 16, uji homogenitas levene test, dan uji hipotesis dengan analisis varian 2x2. Simpulan hasil penelitian ini adalah (1) penggunaan model sugesti imajinasi media lagu efektif untuk peserta didik berintelegensi musik tinggi dan Penggunaan model sugesti imajinasi media video klip efektif untuk peserta didik berintelegensi musik rendah, (2) kemahiran menulis cerpen peserta didik berintelegensi musik tinggi berbeda dengan kemahiran menulis cerpen peserta didik berintelegensi musik rendah, (3) model sugesti imajinasi media lagu dan video klip berpengaruh terhadap kemahiran menulis cerpen peserta didik SMA kelas X berintelegensi musik.

Abstract

This study is aimed to determine (1) the effectiveness of the use of suggestion models media imagination songs and video clips to enhance the skills of writing short stories high school students of class X music high and low capability, (2) the effectiveness of the intelligence factor of music on short story writing skills high school students of class X and (3) the relationship between the model suggestion imagination song and video media clips with music capability X. grade school students. The method is experimental design. Technical research data collection using instruments short story writing skills, multiple intelligence test, and sheet observation. Conclusion The results of this study were (1) the use of media imagination song suggestions models effective for students music with high capability, imagination and suggestion models use media effectively for video clips music learners with low capability, (2) short story writing skills of students with high music capability is different from short story writing skills of students with music low capability, (3) a model of suggestion and imagination of the media song video clips influence short story writing skills of students high school class X

© 2013 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:
Email: Sydya94@gmail.com

Pendahuluan

Kemahiran menulis sangat diperlukan dalam kehidupan manusia. Misalnya menulis berbagai macam tulisan, baik fiksi maupun nonfiksi. Melalui kemampuan menulis ini, seseorang dapat menuangkan ide-ide, pikiran, dan pengalaman-pengalaman hidupnya secara teratur dan terorganisasi ke dalam bahasa tulis.

Seperti halnya yang terjadi dalam kegiatan menulis cerita pendek. Menulis cerita pendek merupakan salah satu bentuk kompetensi menulis kreatif karya sastra dalam kurikulum di SMA. Sukirno (2010:4) memberikan penjelasan mengenai tujuan menulis, khususnya menulis kreatif. Menurutnya, tujuan menulis kreatif adalah memberikan informasi kepada orang lain atau pembaca, menceritakan suatu peristiwa, melaporkan sesuatu, mengisahkan kejadian, melukiskan tindak-tanduk manusia pada sebuah peristiwa yang menimbulkan daya khayal/imajinasi pembaca, dan menarik suatu makna baru di luar apa yang diungkapkan secara tersurat.

Lebih spesifik, tujuan pembelajaran cerpen, selaras dengan tujuan pembelajaran sastra secara umum, berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Bahasa Indonesia SMA adalah untuk menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya sastra manusia Indonesia. Melalui pembelajaran ini pula, peserta didik diharapkan dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya serta dapat menumbuhkan penghargaan terhadap hasil karya kesastraan dan hasil intelektual bangsa sendiri. Kepekaan rasa (sensitivitas), kreatifitas peserta didik juga akan berkembang melalui pembelajaran ini. Perkembangan aspek sensitivitas dan kreatifitas itulah yang selanjutnya menumbuhkan sikap manusiawi dalam diri peserta didik sehingga mereka dapat tumbuh menjadi pribadi yang utuh dan berbudi pekerti luhur.

Pemilihan bentuk cerpen sebagai salah satu materi pelajaran menulis menurut Nuryatin (2007:1) memang menguntungkan dilihat dari beberapa aspek. Dibandingkan dengan bentuk karya sastra prosa yang lain yaitu novelet, novel atau roman, cerpen memiliki bentuk yang paling pendek. Bentuk pendek ini menjadikan proses pembelajaran menulis cerpen dapat disesuaikan dengan alokasi waktu yang disediakan oleh kurikulum yang relatif singkat.

Pembelajaran menulis cerpen, pada tingkat SMA seharusnya telah mencapai tingkat apresiatif. Tingkat apresiatif ini dapat diketahui dari kemampuan peserta didik menikmati, menghayati, memahami dan memanfaatkan karya sas-

tra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan serta menghasilkan pengetahuan, dan kemampuan berbahasa. Akan tetapi pada kenyataannya, pembelajaran tersebut belum mencapai tingkat apresiatif.

Ada beberapa hal yang berpotensi menjadi penyebab kurang berhasilnya pembelajaran kemahiran menulis cerpen tersebut, antara lain faktor peserta didik.

Kusmarwanti dkk (2008) dalam *Jurnal Fenologia Edisi Khusus Mei 2008* menulis artikel dengan judul "*Pengembangan Model Pembinaan Menulis Karya Sastra bagi Anak dan Remaja*". Dalam artikel tersebut dituliskan hambatan-hambatan yang dihadapi peserta didik dalam menulis karya sastra, meliputi: (1) menggali sumber ide dan mengembangkannya secara optimal; (2) menyusun struktur alur secara proposional; (3) membuat awal yang menarik; (4) menentukan ending; (5) menggarap konflik dan klimaks cerita; (6) membangun suspen; (7) menciptakan karakter tokoh yang kuat; (8) menggambarkan tokoh secara tepat; (9) memanfaatkan latar untuk menghidupkan cerita; (10) membuat dialog dan narasi secara proposional; dan (11) memilih diksi yang membangun emosi dan karakter tokoh.

Di samping faktor peserta didik, guru juga disorot sebagai penyebab rendahnya kemahiran menulis cerpen peserta didik. Sistem pendidikan formal di Indonesia menempatkan guru pada posisi yang penting, guru adalah ujung tombak di kelas. Guru, sebagai pengajar memiliki tugas untuk memberikan fasilitas atau kemudahan bagi suatu kegiatan belajar peserta didik. Namun, dalam pembelajaran kemahiran menulis cerpen ini guru masih melaksanakan pembelajaran yang sederhana. Peserta didik, selama proses pembelajaran berlangsung, hanya mendengarkan penjelasan guru seputar teori sastra sesudah itu peserta didik diperintah untuk membuat tulisan cerpen sesuai tema yang ditentukan guru sendiri. Peserta didik tidak dapat mengembangkan potensi-potensinya agar secara leluasa dapat mengekspresikan perasaannya sehingga kemahiran menulis peserta didik tidak seperti yang diharapkan.

Berkaitan dengan pengajaran yang masih konvensional ini guru memberikan alasan karena keterbatasan waktu pembelajaran. Kurikulum pendidikan yang saat ini dianut tidak pernah memberikan ruang gerak yang leluasa pada pembelajaran sastra. Sementara dalam Ujian Akhir Nasional, materi sastra tak berhubungan dengan kemampuan apresiasi peserta didik. Meskipun di dalamnya terdapat beberapa soal yang berhubungan dengan sastra, namun soal tersebut hanya berupa hapalan dan ingatan, tidak

berhubungan dengan kemampuan apresiasi, olah rasa, emosi dan perasaan.

Kebijakan pemerintah pada pembelajaran menulis sastra di sekolah pada akhirnya berdampak pula pada strategi mengajar guru yang kurang tepat sasaran. Akibat terobsesi hanya pada hasil UAN, pembelajaran menulis sastra, khususnya menulis cerpen, berlangsung secara monoton. Dalam pelaksanaan pembelajaran, peserta didik lebih banyak disugahi ceramah tentang teori-teori cerpen daripada difasilitasi dengan keluasaan waktu dan kesempatan untuk berlatih mengembangkan kreativitasnya. Pembelajaran menulis sastra dengan menggunakan model yang monoton berdampak pada munculnya rasa bosan pada peserta didik sehingga motivasi belajar peserta didik akan menjadi semakin rendah. Akibat yang lebih jauh adalah peserta didik akan malas untuk belajar dan kemampuan peserta didik tidak akan tergalai secara maksimal.

Menulis cerpen merupakan salah satu bentuk menulis sastra kreatif. Kreatifitas dan imajinasi dalam cerpen bukanlah sekedar khayalan. Cerpen yang baik adalah cerpen yang memiliki kemampuan untuk menunjukkan gejala masyarakat pada saat tertentu, pandangan dunia, sistem sosial, sistem budaya, bahkan juga menampilkan adanya kecenderungan ilmu pengetahuan. Sehingga untuk mencapai kompetensi peserta didik dalam kemahiran tersebut, diperlukan pembelajaran kreatif produktif bukan hanya teoretis pasif dan latihan secara bertahap. Sebagai konsekuensi dari pembelajaran kreatif produktif, maka proses pembelajaran harus dapat mengembangkan kegiatan secara individual. Ini berarti, dalam mengajar, guru juga dituntut untuk menyediakan kondisi yang kondusif agar masing-masing individu anak didik dapat belajar secara optimal. Setiap individu peserta didik memerlukan perlakuan yang berbeda, sehingga strategi dan usaha pelaksanaannya pun akan berbeda-beda dan bervariasi.

Berdasarkan beberapa hal yang dikemukakan tersebut, peneliti memandang perlu adanya eksperimen strategi pembelajaran menulis cerpen yang mampu menumbuhkan pemahaman dan minat peserta didik, mengembangkan keterampilan berpikir kreatif, berpusat pada aktivitas peserta didik, memupuk imajinasi secara langsung melalui pemunculan topik sesuai dengan karakteristik peserta didik. Melalui penelitian ini akan dicobakan model pembelajaran sugesti imajinasi dengan media lagu dan video klip guna mencoba mengurangi kesulitan-kesulitan pembelajaran menulis cerpen, dengan memperhatikan karakter intelegensi peserta didik, khususnya intelegensi

musik.

Model sugesti imajinasi adalah model pembelajaran menulis dengan cara memberikan sugesti untuk membangkitkan imajinasi peserta didik (Trimantara 2005:1). Dalam metode ini diasumsikan bahwa relaksasi merupakan teknik yang tepat dalam pembelajaran. Lozanov (1975) dalam artikel "*suggestology*" mengemukakan bahwa teknik-teknik relaksasi (persantiaan) dan konsentrasi dapat menolong para pembelajar membuka sumber-sumber bawah sadar mereka dan memperoleh serta menguasai jumlah kosa kata yang lebih banyak dan juga struktur-struktur yang lebih mantap daripada yang mungkin pernah mereka pikirkan.

Model pembelajaran sugesti imajinasi ini menekankan kepada pemberian sugesti kepada peserta didik agar memiliki rasa percaya diri. Kegiatan pembelajaran menggunakan model ini terdiri enam tahap, yaitu relaksasi, tahap memotivasi pikiran, tahap membangun emosi, pemrograman diri, tahap mengekspresikan pikiran, dan tahap merefleksikan hasil belajar.

Pemberian sugesti untuk merangsang daya imajinasi peserta didik, dapat ditempuh dengan penggunaan media lagu dan video klip. Video klip musik merupakan bentuk tayangan audio visual sebuah lagu dengan latar belakang dramatisasi isi syair lagu, sedangkan lagu dalam KBBI (2011) didefinisikan sebagai ragam suara yang berirama. Lagu atau nyanyian adalah sebuah alunan nada dan bunyi yang dapat didengarkan oleh manusia di manapun berada.

Pada pembelajaran menulis cerpen lagu dan video klip merupakan alternatif untuk dapat meningkatkan motivasi peserta didik. Musik yang terdapat dalam lagu dan video klip dapat memberikan rangsangan-rangsangan untuk perkembangan kognitif dan kecerdasan emosional. Melalui menyimak lagu dan video klip, peserta didik akan mudah menemukan kronologi peristiwa dan membangkitkan imajinasinya sesuai dengan peristiwa dalam lagu dan video klip tersebut. Peristiwa yang mereka dapatkan tersebut dapat dijadikan sebagai gagasan peserta didik dalam penulisan cerita pendek.

Untuk mengetahui keefektifan penggunaan model sugesti imajinasi media lagu dan video klip untuk meningkatkan kemahiran menulis cerpen peserta didik SMA kelas X yang berintelegensi musik tinggi dan rendah, pengaruh faktor intelegensi musik terhadap kemahiran menulis cerpen peserta didik SMA kelas X, dan mengetahui keterkaitan antara model sugesti imajinasi media lagu dan video klip dengan intelegensi musik peserta didik SMA kelas X, dirumuskan

permasalahan penelitian sebagai berikut (1) bagaimanakah keefektifan penggunaan model sugesti imajinasi media lagu dan model sugesti imajinasi media video klip untuk meningkatkan kemahiran menulis cerpen peserta didik SMA kelas X yang berintelegensi musik tinggi dan rendah, (2) bagaimanakah pengaruh intelegensi musik terhadap kemahiran menulis cerpen peserta didik SMA kelas X? (3) apakah terdapat hubungan antara model sugesti imajinasi media lagu dan video klip dengan intelegensi musik peserta didik?

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengungkap hubungan antara dua variabel atau lebih atau mencari pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya (Sudjana 2009:19).

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi experimental design* dengan pola *nonequivalent control group design*. Pada desain ini terdapat dua group yang dipilih tidak secara random kemudian diberi pretes untuk mengetahui perbedaan keadaan awal (Sugiyono 2009:79). Dalam penelitian ini terdapat dua kelompok eksperimen yang dipilih, yaitu eksperimen 1 (kelompok intelegensi musik tinggi) dan kelompok eksperimen 2 (kelompok intelegensi musik rendah).

Subjek dalam penelitian ini adalah kemahiran menulis cerpen peserta didik kelas X SMA 1 Mejubo Kudus tahun pelajaran 2011/2012. Dalam tahap perencanaan kegiatan yang akan dilakukan peneliti adalah sebagai berikut.

Tahap I Perencanaan

1. Melaksanakan tes *Multiple Intelegensi* untuk menentukan sampel penelitian.
2. Mengelompokkan sampel penelitian ke dalam kelas eksperimen 1 yang terdiri dari siswa-siswa berintelegensi musik tinggi, dan kelas eksperimen 2 yang terdiri dari siswa-siswa berintelegensi musik rendah.
3. Menyusun kisi-kisi tes.
4. Menyusun instrumen penelitian.

Tahap II Pelaksanaan

1. Mengadakan pretes untuk mengetahui kemahiran menulis cerpen siswa sebelum pemberian *treatment*.
2. Menganalisis data hasil pretes.
3. Melaksanakan pembelajaran di kelas eksperimen 1 dengan perlakuan model sugesti imajinasi media video klip.
4. Melaksanakan pascates setelah pelaksanaan

kan pembelajaran di kelas eksperimen 2 dengan perlakuan model sugesti imajinasi media video klip.

5. Melaksanakan pascates setelah pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen 2 dengan perlakuan model sugesti imajinasi media video klip.
6. Melaksanakan pembelajaran di kelas eksperimen 1 dengan perlakuan model sugesti imajinasi media lagu.
7. Melaksanakan pascates setelah pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen 1 dengan perlakuan model sugesti imajinasi media lagu.
8. Melaksanakan pembelajaran di kelas eksperimen 2 dengan perlakuan model sugesti imajinasi media lagu.
9. Melaksanakan pascates setelah pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen 2 dengan perlakuan model sugesti imajinasi media lagu.
10. Menganalisis data-data pascates hasil penelitian

Instrumen penelitian meliputi dua tes, yaitu tes psikologi dan tes menulis cerpen. Instrumen tes psikologi digunakan untuk mengetahui intelegensi musik tinggi dan rendah. Sedangkan menulis cerpen digunakan untuk mengetahui kemahiran siswa dalam menulis cerpen.

Hasil dan Pembahasan

Hasi Tes Psikologi

Berdasarkan hasil Tes *multiple intelligence* dilaksanakan di kelas X-1, X-2, X-3, dan X-4 SMA 1 Mejubo Kudus diperoleh 63 peserta didik yang memiliki intelegensi musik lebih dominan dibandingkan dengan intelegensi yang lain. Hasil tes *multiple intelligence* dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Persentase Hasil Tes Multiple Intelligence

No	Intelegensi Musik	f	Persentase
1	Tinggi	30	47,62%
2	Rendah	33	52,38%
Jumlah		63	100%

Hasil Pretes Kemahiran Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen 1 (Kelompok Intelegensi Musik Tinggi) dan Kelompok Eksperimen 2 (Kelompok Intelegensi Musik Rendah)

Deskripsi data hasil pretes kelompok musik tinggi (eksperimen 1) dan kelompok musik

rendah (eksperimen 2) diperlihatkan berikut.

Tabel 2. Hasil Pretes

Statistik	Kelas Ekspe rimen 1 (Musik Tinggi)	Kelas Ekspe rimen 2 (Musik Rendah)
Jumlah Sampel	30	33
Nilai Minimum	58	62
Nilai Maksimum	78	77
Rata-rata (\bar{x})(\bar{x})	70,93	71,91
Standar Deviasi	5,601	5,204

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa rata-rata nilai pretes kelompok eksperimen 1 (musik tinggi) sebesar 70,93 sedangkan kelas eksperimen 2 (musik rendah) sebesar 71,91. Nilai pretes kelompok eksperimen 1 (musik tinggi) berada antara 58 dan 78 dengan standar deviasi 5,601. Sedangkan nilai pretes kelas eksperimen 2 (musik rendah) berada antara 62 dan 77 dengan standar deviasi 5,204.

Hasil Postes Kemahiran Menulis Cerpen Kelompok

Deskripsi data postes kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2 diperlihatkan Tabel 3.

Keefektifan Penggunaan Penggunaan Model Sugesti Imajinasi Media Video Klip untuk Meningkatkan Kemahiran Menulis Cerpen

Deskripsi data peningkatan (*gain*) pada penggunaan model sugesti imajinasi media video klip pada kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel 4.

Berdasarkan tabel 4. model sugesti imajinasi media video klip lebih efektif pada kelom-

pok intelegensi musik rendah karena persentase kenaikan lebih tinggi (15,67%) dibandingkan kelompok intelegensi musik tinggi (13,45%).

Keefektifan Penggunaan Penggunaan Model Sugesti Imajinasi Media Lagu untuk Meningkatkan Kemahiran Menulis Cerpen

Deskripsi data peningkatan (*gain*) pada penggunaan model sugesti imajinasi media video klip pada kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel 5.

Berdasarkan tabel 5. atas model sugesti imajinasi media lagu lebih efektif pada kelompok intelegensi musik tinggi karena persentase kenaikan lebih tinggi (15,61%) dibandingkan kelompok intelegensi musik rendah (9,36%).

Pengaruh Intelegensi Musik terhadap Kemahiran Menulis Cerpen

Untuk mengetahui pengaruh intelegensi musik terhadap kemahiran menulis cerpen maka data *gain* dianalisis menggunakan *Univariate Analysis Two Way* (ANOVA 2 Jalur). Hal ini dapat dilihat pada tabel 6.

Hasil analisis menunjukkan bahwa intelegensi musik berpengaruh terhadap kemahiran menulis cerpen, hal ini dapat dilihat pada nilai *F* sebesar 5,565 sedangkan *F* tabel 4,020. Karena *F* (*observer*) > *F* (tabel).

Hubungan antara Model Sugesti Imajinasi Media Lagu dan Video Klip dengan Intelegensi Musik

Hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan intelegensi musik dengan model sugesti imajinasi media lagu dan video klip, hal ini dapat dilihat pada nilai *F* = 30,419 dan dan *F* table 4,020. Karena *F* = 30,419 > *F*_{tabel} = 4,020, berarti terdapat efek hubungan antara model pembelajaran dengan intelegensi peserta didik.

Tabel 3. Hasil Postes

Statistik	Kelas Eksperimen 1 (Musik Tinggi)		Kelas Eksperimen 2 (Musik Rendah)	
	Lagu	Video Klip	Lagu	Video Klip
Jumlah Sampel	30	30	33	33
Nilai Minimum	75	71	71	76
Nilai Maksimum	90	87	84	89
Rata-rata (\bar{x})(\bar{x})	82,00	80,47	78,64	83,18
Standar Deviasi	4,017	4,224	2,837	3,422

Tabel 4. Deskripsi Peningkatan Media Video Klip

Kelompok Eksperimen	Rata-rata Pretes	Rata-rata Postes Media Video Klip	Gain	Persentase Gain
Musik Tinggi	70,93	80,47	9,54	13,45%
Musik Rendah	71,91	83,18	11,27	15,67%

Tabel 5. Deskripsi Peningkatan Media Lagu

Kelompok Eksperimen	Rata-rata Pretes	Rata-rata Postes Media Lagu	Gain	Persentase Gain
Musik Tinggi	70,93	82,00	11,07	15,61%
Musik Rendah	71,91	78,64	6,73	9,36%

Tabel 6. Ringkasan ANAVA 2 Jalur

Sumber Variansi	Sum of Square	df	Main Square	F	Sig
Media (A)	71,287	1	71,287	7,469	0,007
Intelegensi Musik (B)	53,114	1	53,114	5,565	0,020
Interaksi (AB)	290,334	1	290,334	30,419	0,000
D		60			
Total		63			

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat dikemukakan beberapa simpulan sebagai berikut: (1) model sugesti imajinasi media lagu efektif meningkatkan kemahiran menulis cerpen siswa SMA kelas X berintelegensi musik tinggi dan model sugesti imajinasi media video klip efektif meningkatkan kemahiran menulis cerpen peserta didik SMA kelas X yang berintelegensi musik rendah, (2) ada perbedaan kemahiran menulis cerpen yang signifikan antara peserta didik dengan intelegensi musik tinggi dan intelegensi musik rendah, (3) ada keterkaitan antara model pembelajaran dengan intelegensi peserta didik.

Daftar Pustaka

- Kusmarwanti dkk. 2008. "Pengembangan Model Pembinaan Menulis Karya Sastra bagi Anak dan Remaja". Dalam *Jurnal Fenolingu*, Edisi Khusus Mei 2008.
- Nuryatin, Agus. 2007. *Tujuh Langkah Pembelajaran Menulis Cerpen*. Rembang: Yayasan Adhigama.
- Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno. 2010. *Belajar Cepat Menulis Kreatif Berbasis Kuantum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trimantara. 2005. *Metode Sugesti-Imajinasi dalam Pembelajaran Menulis Puisi dengan Media Lagu*. *Jurnal Pendidikan Penabur* No.05/Th.IV/ Desember 2005.